

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif berlandaskan filsafat *postpositivisme* atau *enterpretif* yang digunakan pada penelitian obyek alamiah dan peneliti sebagai instrument kunci. Pada teknik pengumpulan data dilakukan melalui triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dan dokumentasi), data diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif bersifat temuan potensi serta masalah, keunikan obyek, makna suatu peristiwa, proses dan interaksi sosial, kepastian kebenaran data, konstruksi fenomena, temuan hipotesis. Karakteristik penelitian kualitatif meliputi: lingkungannya yang alami, instrumen kunci adalah peneliti itu sendiri, sumber datanya beraneka ragam, analisis datanya induktif dan deduktif, makna dari partisipan, berkembangnya suatu rancangan, reflektivitas, serta menyeluruh. (Sugiyono, 20019)(Creswill, 2019)

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode studi kasus yang bermaksud mendeskripsikan hasil penelitian dan berusaha menemukan gambaran menyeluruh mengenai suatu keadaan. Pilihan terhadap metode ini dikarenakan fenomena yang diteliti adalah kasus yang membutuhkan pengkajian deskriptif yang lebih mendalam, yakni mengetahui gambaran penerapan prinsip andragogi pada program parenting di PAUD Non Formal Insan Kamil Desa Giri Mekar Kecamatan Cilengkrang Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat.

Studi kasus merupakan suatu eksplorasi dari system-sistem terkait (*bounded system*) atau kasus yang mana penelitian terhadap kasus disebabkan keunikan dan kekhasannya. Studi kasus merupakan salah satu metode ilmu-ilmu sosial yang sangat sesuai dalam mengkaji pertanyaan penelitian seperti mengapa atau bagaimana, kesempatan dalam mengontrol peristiwa yang akan diteliti, serta bila fokus penelitiannya terletak pada fenomena kontemporer (masa kini) di dalam konteks

kehidupan nyata. Ada tiga tipe studi kasus yaitu eksplanatoris, eksploratoris dan deskriptif. (Creswell, 2019)(Yin, 2011)

Studi kasus memiliki kelebihan dimana peneliti dapat mempelajari subjek secara mendalam serta menyeluruh. Adapun kelemahannya informasi yang diperoleh bersifat subjektif, yang artinya hanya untuk individu yang bersangkutan saja sehingga belum tentu dapat digunakan untuk kasus yang sama pada individu lain. Pada studi kasus bukan menguji hipotesis, melainkan menghasilkan hipotesis yang dapat diuji melalui penelitian lebih lanjut. Banyak teori, konsep dan prinsip dapat dihasilkan dan temuan-temuan studi kasus.

Adapun penelitian yang dilakukan tidak menimbulkan dampak yang negatif baik secara fisik maupun non fisik kepada subjek yang diteliti. Kerahasiaan subjek yang diteliti akan dijaga demi menjaga kode etik subjek yang diteliti.

### 3.2 Partisipan Penelitian

Teknik penentuan subjek penelitian pada penelitian ini dimaksudkan supaya peneliti memperoleh informasi sebanyak mungkin dengan segala kompleksitas berkaitan penerapan prinsip andragogi pada program parenting di PAUD Non Formal Insan Kamil Kecamatan Cilengkrang Kabupaten Bandung. Namun pemilihan subjek penelitian tidak dimaksudkan mencari persamaan yang mengarah pada perkembangan generalisasi, tetapi untuk memperoleh informasi. Informasi secara rinci sifatnya spesifik memberikan data yang diperlukan pada proses penelitian.

Adapun kriteria yang digunakan peneliti dalam menetapkan subjek penelitian adalah latar (*setting*), para pelaku (*actors*), peristiwa-peristiwa (*evens*), dan process (*process*). (Miles dan Huberman, 1992:56).

Kriteria pertama yakni latar Lembaga PAUD Non Formal Insan Kamil Kecamatan Cilengkrang Kabupaten Bandung. Kriteria kedua adalah narasumber atau mitra program parenting, Biro Psikologi MG. Kriteria ketiga yaitu peristiwa, hal yang dimaksud penerapan prinsip andragogi pada program parenting di PAUD Non Formal Insan Kamil dalam meningkatkan kemampuan pengasuhan anak. Kriteria

Reni Suwarni, 2021

**PENERAPAN PRINSIP ANDRAGOGI PADA PROGRAM PARENTING DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN PENGASUHAN ANAK**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

keempat yakni proses dimana wawancara peneliti dengan subjek penelitian berkaitan dengan pendapat serta pandangan terhadap fokus masalah penelitian ini. Berdasarkan subjek penelitian tersebut, maka peneliti menentukan siapa saja yang menjadi informan yang akan di wawancarai. Informan tersebut adalah sebagai berikut:

Responden	Nama	Pendidikan	Pekerjaan
1	KS	S1 PG PAUD	Kepala Sekolah
2	GK	S1 PG PAUD	Guru Kelas
3	PP	S1 Perawat	Peserta Program Parenting
4	MG	S1	Biro Psikologi

**Daftar Tabel 3.1. Partisipan Penelitian**

### 3.3 Tempat dan waktu Penelitian

#### 3.3.1 Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di PAUD Non Formal Insan Kamil Desa Giri Mekar Kecamatan Cilengkrang Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat.

#### 3.3.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Tahun Ajaran 2020/2021, adapun rencana kegiatan penelitian adalah sebagai berikut:

No	Kegiatan Penelitian	Desember	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Jun	Jul	Agustus
1	Pengajuan judul									
2	Penyusunan Proposal									
3	Observasi lapangan									
4	Wawancara									
5	Analisis dan Pengolahan Data									
6	Penyusunan Laporan									

**Daftar Tabel 3.2. Waktu Penelitian**

### 3.4 Pengumpulan Data

Pada penelitian ini pengumpulan datanya menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sumber data atau responden karena pertimbangan tertentu. Responden memberikan berbagai data yang diperlukan peneliti sehubungan dengan penerapan prinsip andragogi program parenting dalam meningkatkan pengasuhan anak melalui penjelasan, pernyataan, dan mengemukakan pendapat-pendapatnya hingga terungkapnya kasus yang ingin diteliti. Dalam pengambilan jumlah subjek penelitian tidak secara ketat tergantung ketercapaian redundancy (ketuntasan atau kejenuhan data). Seperti yang dikemukakan oleh Lincoln dan Guba bahwa dalam menentukan responden atau sumber data memadai jika sampai pada taraf redundancy (datanya telah jenuh, ditambah subjek lagi tidak memberikan informasi yang baru). Adapun subjek penelitian ini pada pemilihannya dilakukan untuk tercapainya suatu kemudahan analisis. Sumber data tidak dilakukan penambahan bila data sudah jenuh artinya beberapa informan lama maupun baru memberikan informasi yang tidak berbeda atau sama satu sama lainnya. (Sugiyono, 2019)

Untuk mengetahui pelaksanaan parenting subjek penelitiannya yaitu kepala sekolah sebagai sumber pertama dan guru kelas sebagai sumber kedua, untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan penyelenggaraan parenting yakni sosialisasi, penyamaan persepsi, penentuan tempat dan waktu, pembentukan pengurus atau pembagian tugas, pelaksanaan pertemuan orang tua, serta evaluasi. Sedangkan mitra sekolah dalam kegiatan program parenting yaitu biro psikolog “MG” sebagai informan atau sumber data lainnya mengenai manajemen parenting di PAUD Non Formal Insan Kamil sekaligus sebagai proses triangulasi data yang diberikan yaitu salah satu nara sumber dari MG. Sedangkan untuk mengetahui adanya indikasi penerapan prinsip andragogi maka sebagai sumber data pertama adalah kepala sekolah, sumber data kedua adalah guru kelas, dan sumber data ketiga adalah biro psikolog, dan sebagai informan lainnya adalah peserta program parenting sekaligus sebagai triangulasi data yang telah diperoleh dari ketiga informan. Untuk mengetahui

adanya peningkatan kemampuan pengasuhan anak maka sebagai sumber informan atau sumber data adalah salah seorang peserta program parenting yang ditentukan pemilihannya atas keberhasilannya atau prestasinya. Adapun informan lainnya sebagai triangulasi adalah biro psikolog “MG” mitra program parenting PAUD Non Formal Insan Kamil Desa Giri Mekar Kecamatan Cilengkrang Kabupaten Bandung.

Selanjutnya langkah penting dalam melakukan penelitian adalah metode pengumpulan data sebagai bahan analisis. Pengumpulan data pada studi kasus berupa dokumen, wawancara, pengamatan langsung, observasi, serta perangkat fisik. Adapun pada penelitian ini pengumpulan datanya adalah sebagai berikut:

a. Wawancara Mendalam (*Interview*)

Esterberg mendefinisikan *interview* sebagai “*a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic*” artinya wawancara adalah pertemuan dua orang hingga terjadinya pertukaran informasi maupun gagasan. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti akan melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti atau ingin mengetahui hal-hal yang lebih mendalam. Wawancara sebagai salah satu sumber informasi yang sangat esensial bagi studi kasus. (Sugiyono, 2019)(Yin, 2011)

Peneliti menggunakan wawancara mendalam dengan tujuan memperoleh makna dan melakukan wawancara langsung dengan kepala sekolah, guru, biro psikologi, dan orang tua sebagai peserta program parenting di PAUD Non Formal Insan Kamil Kecamatan Cilengkrang Kabupaten Bandung.

Wawancara mendalam dilakukan dengan menggunakan pertanyaan terbuka secara *informal Interview* yang ditujukan untuk mengeksplorasi penerapan prinsip andragogi program parenting terhadap peningkatan kemampuan pengasuhan anak di PAUD Non Formal Insan Kamil Kecamatan Cilengkrang Kabupaten Bandung, melalui:

- (1) Perencanaan pelaksanaan, persiapan penggunaan sumber program parenting dalam meningkatkan kemampuan pengasuhan anak dengan analisis data menetapkan ruang lingkup masalah yang jelas serta menetapkan tujuan.
- (2) Pelaksanaan, yakni dengan menggali serta menemukan data mengenai penerapan prinsip andragogi program parenting terhadap peningkatan kemampuan pengasuhan anak di PAUD Non Formal Insan Kamil Kecamatan Cilengkrang Kabupaten Bandung.
- (3) Monitoring atau evaluasi yang artinya memonitoring atau mengevaluasi kondisi dan masalah yang disampaikan informan terkait penerapan prinsip andragogi program parenting terhadap peningkatan kemampuan pengasuhan anak.
- (4) Perbaikan, yakni dengan mengembalikan hasil wawancara melalui evaluasi editing, memperbaharui, sehingga informasi yang diperoleh sesuai perencanaan. Wawancara dilakukan pada Kepala Sekolah, Guru Kelas, Biro Psikologi, dan Orang Tua sebagai peserta program parenting.

#### b. Observasi

Menurut Marshall “*through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior.*” Bahwa melalui observasi maka peneliti mempelajari perilaku dan maknanya. Sedangkan Nasution berpendapat bahwa observasi sebagai dasar dari semua ilmu pengetahuan yang dapat bekerja berdasarkan data berupa fakta tentang dunia nyata yang diperolehnya melalui observasi yang dikumpulkan melalui alat canggih. Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data maka observasi dibedakan menjadi *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation* (observasi non partisipan), sedangkan dari segi instrumentasi yang digunakan dibedakan menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur. (Sugiyono, 2019)

Adapun penelitian ini menggunakan observasi non partisipan, dimana peneliti tidak terlibat didalam kehidupan orang yang diobservasi, dan secara terpisah berkedudukan sebagai pengamat. Peneliti mengamati dan mendengarkan secermat mungkin sampai pada interaksi sosial, pelaksanaan, dan outcome penerapan prinsip

andragogi program parenting terhadap peningkatan kemampuan pengasuhan anak di PAUD Non Formal Insan Kamil Kecamatan Cilengkrang Kabupaten Bandung. Observasi dalam penelitian ini merupakan observasi terstruktur karena aspek yang diamati adalah aktifitas yang relevan dengan masalah serta tujuan penelitian dengan terlebih dahulu menentukan secara umum perilaku apa yang akan penulis amati sehingga masalah yang diamati tidak terpecahkan.

### 3.5 Sumber Data

Sumber data pada penelitian kualitatif tidak bersifat subjektif, adapun sumber yang dimaksud adalah benda nyata atau peristiwa. (Sukandarrumidi, 2006)

Sumber data yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut :

#### 1. Sumber Primer

Sumber primer merupakan sumber utama yang dalam perolehan informasi serta data dilakukan secara langsung di lapangan melalui wawancara, pencatatan secara tertulis, dan rekaman terkait penerapan prinsip andragogy program parenting dalam meningkatkan kemampuan pengasuhan anak di PAUD Non Formal Insan Kamil Desa Giri Mekar Kecamatan Cilengkrang Kabupaten Bandung. Sumber primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dengan kepala sekolah, 1 guru kelas, 1 dari biro psikologi, dan 1 orang tua murid serta observasi.

#### 2. Sumber Sekunder

Pada penelitian kualitatif yang menjadi sumber sekunder berupa bacaan serta sumber lainnya seperti buku, note, surat, dan dokumen. Adapun penelitian ini menggunakan sumber sekunder berupa dokumentasi kegiatan program parenting berupa foto, Rencana Kegiatan Tahunan, Evaluasi Kegiatan Tahunan untuk menguatkan penemuan dan melengkapi sumber primer yang telah dilakukan melalui wawancara langsung.

### 3.6 Teknik Analisis Data

Pada penelitian kualitatif berbagai sumber data diperoleh melalui pengumpulan data yang cukup beragam (triangulasi) dilakukan secara terus menerus hingga mencapai titik jenuh atau datanya jenuh. Dalam hal ini Bogdam mengemukakan sebagai proses pencarian dan penyusunan data secara sistematis berupa hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan lainnya sehingga dapat dipahami serta temuannya dipahami dan dapat diinformasikan pada orang lain. Adapun analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan pada orang lain. Data merupakan sumber teori atau teori berdasarkan data dan kategori-kategori maupun konsep-konsep dikembangkan oleh peneliti di lapangan. Data lapangan dapat dimanfaatkan untuk verifikasi teori yang timbul di lapangan dan terus menerus disempurnakan selama proses penelitian berlangsung dan dilakukan secara berulang-ulang. Analisis data tersebut bersifat open ended dan induktif karena terbuka bagi perubahan, perbaikan dan penyempurnaan berdasarkan data yang baru masuk. Adapun analisis data penelitian kualitatif dilakukan dengan menghubungkan data satu dengan lainnya untuk memperoleh gambaran keutuhan fenomena lapangan melalui penelitian yang mendalam. (Sugiyono, 2019)( Nasution, 2003)(Nasehuddien, 2006)

Teknik Analisis data dalam penelitian ini mengacu pada teknik analisis model Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahap yaitu :

a. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data merupakan kegiatan utama setiap penelitian. Pada penelitian kualitatif pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (triangulasi). Pengumpulan data diperoleh sehari-hari, bahkan mungkin berbulan-bulan sehingga data yang diperoleh cukup banyak. Dimana pada tahap awal peneliti melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi sosial/obyek yang diteliti, semua yang dilihat dan didengar direkam sehingga memperoleh data yang sangat banyak dan bervariasi.



b. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data mengandung arti sebagai kegiatan merangkum, memilih hal penting dan utama, serta menghilangkan hal yang sekiranya tidak diperlukan sehingga data yang telah direduksi memperlihatkan kejelasan perolehan data yang diteliti. Hal ini mempermudah peneliti dalam pengumpulan data selanjutnya. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti laptop, *handphone*, atau camera digital. Dalam hal ini peneliti memaparkan data yang diperoleh peneliti dari obyek penelitian yakni bagaimana penerapan prinsip andragogi pada program parenting dalam meningkatkan kemampuan pengasuhan di PAUD Non Formal Insan Kamil Kecamatan Cilengkrang Kabupaten Bandung.

c. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data penelitian kualitatif dilakukan berupa uraian singkat, bagan maupun hubungan antar kategori. Umumnya penyajian data pada penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Adapun penyajian data pada penelitian ini mengenai hasil di lapangan dan deskripsi tentang bagaimana penerapan prinsip andragogi pada program parenting dalam meningkatkan kemampuan pengasuhan anak di PAUD Non Formal Insan Kamil Kecamatan Cilengkrang Kabupaten Bandung.

d. Kesimpulan/Verifikasi (*Conclusion/Verification*)

Menurut Miles dan Huberman langkah keempat analisis data adalah kesimpulan dimana kesimpulan awal sifatnya sementara sehingga akan mengalami perubahan jika ditemukannya bukti-bukti kuat pada pengumpulan data selanjutnya. Namun apabila kesimpulan tersebut memperoleh dukungan bukti-bukti yang valid serta konsisten pada pengumpulan data selanjutnya maka kesimpulan tersebut kredibel. (Sugiyono, 2019)

Dalam hal ini peneliti menarik kesimpulan dari data yang diperoleh peneliti dari obyek penelitian yakni penerapan prinsip andragogi PAUD Non Formal Insan Kamil Kecamatan Cilengkrang Kabupaten Bandung serta kemampuan pengasuhan anak.